



MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI DALAM BERBAHASA INGGRIS : PKM DI SDI WOLOWONA 2

BUILDING SELF CONFIDENCE IN SPEAKING ENGLISH: PKM AT SDI WOLOWONA 2

Agnes Anjelita Sero^{1*}, flonansia Tania Ule², Daniel Pati Ratu³,Theresia Tomasin Longga⁴,
Atanasius ngange⁵, Yuliana Sepe Hodo⁶, Petrus Paulus Meno Nio⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Flores, Ende , Indonesia
agnesanjelika26@gmail.com

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas III SDI Wolowona 2 dalam berbahasa Inggris melalui pendekatan komunikatif. Menyadari bahwa bahasa Inggris sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa sekolah dasar, program ini menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode utama yang digunakan adalah pembelajaran tatap muka yang didukung oleh lagu, permainan peran, permainan edukatif, dan media visual untuk membantu pemahaman dan partisipasi siswa. Materi yang diberikan mencakup topik dasar bahasa Inggris seperti salam, memperkenalkan diri, menyatakan kesukaan, dan ungkapan sopan santun. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama pelaksanaan, siswa aktif melakukan percakapan berpasangan, bernyanyi, dan latihan kosakata yang menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mendukung. Pada tahap akhir, dilakukan sesi refleksi dan wawancara informal untuk mengetahui tanggapan siswa. Kemudian tim pelaksana memberikan tes sederhana kepada peserta didik dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa berbicara dalam bahasa Inggris, kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta motivasi belajar yang meningkat di lihat dari hasil tes sederhana yang di berikan tim pelaksana. yang menunjukkan Pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan ini terbukti efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara dan membangun kepercayaan diri siswa sejak dini.

Kata Kunci: pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa Inggris, siswa sekolah dasar, kepercayaan diri, pengabdian masyarakat

Abstract: *This community service program aims to increase the confidence of third grade students of SDI Wolowona 2 in speaking English through a communicative approach. Realizing that English is often considered difficult and less interesting by elementary school students, this program applies interactive and fun learning strategies according to student needs. The main method used is face-to-face learning supported by songs, role-playing, educational games, and visual media to help student understanding and participation. The materials provided cover basic English topics such as greetings, introducing oneself, expressing preferences, and polite expressions. This program is implemented in several stages, namely planning, implementation, and evaluation. During the implementation, students actively engage in pair conversations, singing, and basic exercises that create a dynamic and supportive classroom atmosphere. In the final stage, a reflection session and informal interviews are conducted to determine student responses. Then the implementation team gives a simple test to students and the results show an increase in students' courage to speak English, higher self-confidence, and increased learning motivation as seen from the results of the simple test given by the implementation team. which shows This communicative and fun approach has proven effective in supporting the development of speaking skills and building students' self-confidence from an early age.*

Keywords: *communicative approach, English learning, elementary school students, self-confidence, community service*

Article History:

Received	Revised	Published
20 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Bahasa Inggris memiliki kedudukan sebagai bahasa asing yang memegang peran krusial dalam era globalisasi. Tak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris telah menjadi bahasa dengan pengaruh dominan dalam dunia digital saat ini. Pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris yang baik secara komprehensif dapat memberikan individu akses ke berbagai peluang dan keuntungan, termasuk peningkatan prospek pendidikan dan karier (Tahang, 2022).

Menurut *Auranissa Hernanda et al., (2022)* bahasa Inggris berstatus sebagai bahasa Internasional kedua. Dalam dunia pendidikan yang teknologinya juga terus berkembang sudah sepatutnya setiap orang mempelajari bahasa tersebut agar suatu saat nanti mampu bersaing di era yang semakin canggih ini." Penggunaan bahasa Inggris di Indonesia belum menjadi bahasa kedua setelah Bahasa Indonesia, tetapi masih menjadi bahasa asing (foreign language) juga dapat menjadi kendala lancarnya kecakapan berbahasa Inggris bagi setiap orang khususnya pada anak usia sekolah dasar (*Andika & Mardiana, 2023*).

Melihat pentingnya bahasa Inggris dalam berkomunikasi antar sesama manusia di dunia, maka penguasaan bahasa tidak terbatas hanya pada bahasa Ibu ataupun bahasa Indonesia saja, melainkan harus menyesuaikan dengan perkembangan global, dimana pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional atau bahasa trendsetter di seluruh dunia (*Noge, M.D., dkk, 2020*). Maka dari itu pembelajaran bahasa Inggris harus dibelajarkan sejak dini, terutama pada usia anak sekolah dasar.

Dalam dunia pendidikan Bahasa Inggris memiliki peranan penting karena kemampuan berbahasa Inggris yang baik sejak dini dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi serta meningkatkan daya saing di masa depan (*Lee dan Chen Hsieh, 2019*). Dalam *Pali & Ota (2020)*, *Lightfoot, Cole, dan Colle* juga menyatakan bahwa penting bagi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris sejak dini karena otak mereka sedang berkembang. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa Internasional yang digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan teknologi. peranan Bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam penguasaan teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung bagi penerus bangsa. (*Mega & Oktarina, 2019*).

Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris sudah mulai diperkenalkan pada tingkat sekolah dasar (SD) sebagai upaya membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berbahasa asing. Meskipun begitu, bagi sebagian besar peserta didik sekolah dasar, mempelajari bahasa Inggris bisa menjadi tantangan yang cukup besar karena keterbatasan pemahaman akan tata bahasa baru, kosa kata yang berbeda, pelafalan yang unik dan juga kurang menarik dan membuat jenuh beberapa peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian *Sinta Dewi et al. (2020)* yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris karena faktor internal seperti kurangnya motivasi dan faktor eksternal seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

Media pembelajaran adalah suatu alat penyampaian informasi sebagai stimulan dari pembelajar ke pada orang yang akan menerimanya ataupun sebaliknya. Lewat media pembelajaran, siswa bisa meninjau berbagai sumber informasi, visualisasi konsep, lalu berinteraksi dengan materi pelajaran dengan metode yang lebih dinamis (Putra et al., 2023). Penggunaan berbagai media pembelajaran Bahasa Inggris ini bisa memperkaya pengalaman belajar siswa di tingkat sekolah dasar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa secara menyenangkan dan efektif. Pada pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris, adapun peran guru juga sangat vital supaya pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan efektif maka guru harus memberikan media pembelajaran yang menarik agar bisa meningkatkan pemahaman siswa.

Jurnal Nuansa (2021, online) juga menekankan pada karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru dituntut hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, sehingga memungkinkan siswa berpindah atau bergerak, dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Lebih lanjut dikatakan Nuansa bahwa dalam mempelajari bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, guru harus dapat menggunakan strategi yang tepat agar siswa tidak bosan dan siswa dapat melafalkan kosa kata Bahasa Inggris dengan mudah, dan membiasakan siswa menggunakan kosa kata sederhana yang sudah dikenalkan sebelumnya kepada siswa. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tertanam dalam memori jangka panjang mereka. Strategi yang dapat diterapkan antara lain melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, permainan edukatif, lagu, dan kegiatan berulang yang menyenangkan agar pelafalan dan pemahaman kosa kata peserta didik menjadi lebih baik.

Dalam hal ini jika guru menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan di sekolah dasar maka peserta didik dengan cepat memahami pembelajaran bahasa Inggris dan perlahan peserta didik akan mulai tumbuh rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan dilihat dari segi aspek Bahasa Inggris, kepercayaan diri juga memiliki peran yang sangat signifikan untuk mengembangkan keterampilan berbiacaranya dalam Bahasa Inggris (Aryaputri dan Kaniadewi, 2024).

Percaya diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri terhadap kemampuan yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh setiap individu, sehingga hal tersebut dapat menentukan perilaku mereka (Pham et al., 2021). Selain itu, kepercayaan diri juga bisa diartikan cara individu untuk bisa berimprovisasi terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya secara efektif (Berger, Andrew & Itsiopoulos, Axelrod, Shrauger & Schohndalam Phamet al., 2021). Pada aspek Pendidikan, Kepercayaan diri yang tinggi pada diri seorang siswa merupakan faktor kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan, karena hal ini mendorong mereka untuk meyakini potensi yang dimiliki. Seorang siswa dapat mencapai hasil yang baik karena mempunyai rasa percaya diri dalam dirinya (Karimi dan Saadatmand dalam Muqorrobin et al., 2022).

Dengan demikian, kepercayaan diri peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Ketika peserta didik menjadi percaya diri, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan

belajar, tidak takut melakukan kesalahan, dan memiliki dorongan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat proses belajar dan membuat peserta didik enggan untuk mencoba berkomunikasi dalam bahasa Inggris, bahkan dalam situasi yang mendukung.

Semakin tinggi rasa percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris, maka akan semakin lancar mendapatkan hasil yang diharapkan. Jika diibaratkan, kepercayaan diri merupakan suatu kunci untuk membuka pintu keraguan yang selama ini menjadi penghalang saat kamu berusaha mencari jalan keluar. Oleh karena itu, kepercayaan diri haruslah dikendalikan agar tidak terus bersembunyi dan membuat segalanya terlihat rumit. Termasuk saat anak-anak belajar bahasa Inggris. Latihan berbicara biasanya merupakan salah satu tahap yang dianggap paling berat. Sehingga perlu dilatih secara terus-menerus agar lebih meningkat kepercayaan diri pada anak saat berbicara bahasa Inggris.

Namun saat ini ada faktor penting yang mempengaruhi peserta didik tidak percaya diri menggunakan bahasa Inggris yaitu Kurangnya praktik dan lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi penyebab utama siswa Indonesia kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. (Maros et al., dalam Aryaputri dan Kaniadewi 2024). Menurut Yansyah et al., (2021) "Tiga hal yang dianjurkan dalam mengenalkan bahasa asing kepada anak: guru yang berkualitas, memahami teknik mengajar pada anak, sumber dan fasilitas belajar yang sesuai dan berkualitas, serta kurikulum yang baik, sederhana dan menarik.

Dengan melalui dialog interaktif, khususnya dalam konteks perkenalan, merujuk pada kegiatan percakapan timbal balik antara siswa dengan siswa lain, atau antara siswa dengan guru, di mana mereka secara aktif berpartisipasi dan merespons satu sama lain saat melakukan perkenalan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris di SDI Wolowona 2 dengan pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan aktif dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pembelajaran secara langsung (*face-to-face learning*) sebagai metode utama untuk mendorong peningkatan kepercayaan diri peserta didik kelas III SDI Wolowona 2 dalam berbahasa Inggris. Kegiatan ini diikuti oleh tim pelaksana yang berjumlah 7 orang dan peserta didik kelas III berjumlah 25. Interaksi tatap muka dipilih agar mahasiswa pelaksana PKM dapat membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, memberikan arahan yang jelas, serta memberikan umpan balik secara real-time. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa memperkenalkan materi bahasa Inggris dengan tema pembelajaran *It's Nice To See You*.

Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat belajar secara aktif melalui praktik berbicara, sesi tanya jawab, dan latihan berpasangan. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa menjadi lebih percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari.

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan:

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan beberapa persiapan awal dengan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, menentukan materi yang akan di bawakan, menyusun modul ajar, melakukan simulasi untuk memastikan kelancaran penyampaian materi oleh pemateri, selain itu tim pelaksana juga menyiapkan media pembelajaran seperti gambar ilustrasi, number dan lembar kerja sederhana untuk peserta didik. Setelah itu Tim melakukan pendekatan ke sekolah untuk mengonfirmasi jadwal kegiatan PKM yang akan dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka di kelas III SDI Wolowona 2. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik, dimana tim pelaksana mengambil peran sebagai fasilitator sekaligus instruktur dalam menyampaikan materi dasar Bahasa Inggris kepada peserta didik. materi bahasa Inggris dasar yang di ajarkan seperti *Greetings* (Salam), *Introducing Yourself* (Memperkenalkan Diri Sendiri), *Talking About Likes/Dislikes* (Menyatakan Suka/Tidak Suka), *Simple Questions and Answers* (Pertanyaan dan Jawaban Sederhana), *Expressions of Courtesy* (Ungkapan Sopan Santun). Proses pembelajaran dirancang agar interaktif dan menyenangkan, serta dapat membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara langsung melalui berbagai aktivitas seperti :

- latihan percakapan berpasangan
- sesi tanya jawab,
- permainan edukatif(tebakkan angka), permainan ini membantu peserta didik memahami Kosakata Angka dalam Bahasa Inggris dan membantu peserta didik mengingat dan mengucapkan angka-angka (*numbers*) dalam bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- penggunaan media visual berupa gambar.

Selain itu, tim pelaksana memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung selama proses belajar berlangsung, sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan secara real time dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dinilai mampu menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dasar siswa dalam bahasa Inggris.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilakukan. Pada fase ini, tim pelaksana memberikan penguatan dengan mengulang kembali kosakata dan ungkapan penting yang telah dipelajari siswa. Selanjutnya, dilakukan refleksi singkat untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, biasanya melalui sesi tanya jawab ringan atau

praktik ulang secara singkat. Sebagai bagian dari evaluasi akhir, tim pelaksana juga melaksanakan wawancara informal dengan beberapa siswa guna memperoleh masukan langsung mengenai pengalaman belajar mereka. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali respons emosional siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta harapan mereka di masa mendatang terkait pembelajaran bahasa Inggris. Data hasil wawancara ini kemudian dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penyusunan laporan dan analisis hasil kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di SDI Wolowona II berlangsung dengan baik dan sukses dan mengahdirkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa kelas III. Program ini bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran bahasa Inggris dasar dengan tema *it's nice to see you* menggunakan metode pembelajaran tatap muka yang interaktif dan komunikatif agar peserta didik menjadi percaya diri.

Secara keseluruhan, para peserta didik menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi sepanjang kegiatan berlangsung. Antusiasme mereka terlihat jelas saat kegiatan dimulai dengan sapaan awal dan perkenalan nama dari Tim menggunakan bahasa Inggris serta bernyanyi bersama dengan lagu-lagu yang disukai dengan materi yang diajarkan sebagai pembuka.

Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan ketika peserta didik diajak bernyanyi bersama, mengenal kosakata baru, dan melakukan gerakan sesuai dengan lirik lagu serta TIM pemateri memberikan tebakan number dalam bahasa Inggris. Aktivitas ini berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan dimana Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan perencanaan kegiatan dengan menyusun materi yang akan diajarkan yaitu berupa Greetings (Salam), *Introducing Yourself* (Memperkenalkan Diri Sendiri), *Talking About Likes/Dislikes* (Menyatakan Suka/Tidak Suka), *Simple Questions and Answers* (Pertanyaan dan Jawaban Sederhana), *Expressions of Courtesy* (Ungkapan Sopan Santun). Dan TIM Pelaksana juga tidak lupa membuat modul ajar bahasa Inggris sesuai dengan tema *it's nice to see you*.

Setelah itu TIM pelaksana melakukan pendekatan ke sekolah SDI Wolowona II untuk menyesuaikan jadwal kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Kemudian setelah bertemu dengan kepala sekolah dan membuat kesepakatan bersama jadwal kegiatan PKM dilaksanakan selama 1 hari di SDI Wolowona II pada Selasa, 3 Juni, 2025.

Setelah mendapatkan kesepakatan bersama kesek maka TIM pelaksana melakukan simulasi kembali materi yang akan diajarkan dan membuat modul ajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan di SDI Wolowona II. Kegiatan belajar mengajar di mulai dengan sapaan awal dalam bahasa Inggris, dan kemudian untuk membuat peserta didik menjadi lebih semangat Tim pelaksana mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dan tepuk bersama (ice breaking), lagu yang dinyanyikan oleh TIM dan juga peserta didik masi berkaitan dengan materi perkenalan yang diajarkan dengan judul lagu *What's Your Name?*. Setelah itu Tim pelaksana memperkenalkan kosa kata baru kepada peserta didik melalui media visual.

Pada tahap pelaksanaan, proses belajar dilakukan secara langsung di ruang kelas dengan pendekatan tatap muka. Tim pelaksana berperan sebagai pembimbing yang aktif mengarahkan kegiatan. Peserta didik diajak untuk melakukan praktik dialog perkenalan secara berpasangan menggunakan kalimat sederhana seperti “*Hello, my name is...*” dan “*Nice to meet you.*” kemudian bertanya umur dalam bahasa Inggris “*how old are you?*”

Kegiatan dilanjutkan dengan permainan peran (*role play*), di mana siswa berpura-pura sedang berkenalan dengan teman baru. Dalam aktivitas ini, siswa tidak hanya diminta mengingat kalimat, tetapi juga mengucapkannya secara langsung dan berinteraksi satu sama lain.

Salah satu momen yang paling disukai peserta didik adalah saat menyanyikan Lagu *ten little indians* dan tepuk semangat dalam bahasa Inggris, ini terbukti mampu meningkatkan semangat serta minat peserta didik. Lagu dan tepuk ini dilengkapi dengan gerakan tangan yang mendukung pemahaman makna, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Pada bagian akhir kegiatan, tim pelaksana memberikan penguatan kembali dengan cara meninjau ulang kosakata dan ekspresi yang telah diajarkan. Sesi tanya jawab dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa secara sederhana dan memberikan tugas. Beberapa peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan kembali dialog perkenalan di depan kelas. Dan tebakan number dalam bahasa Inggris. Meskipun ada yang masih merasa gugup, sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan kalimat dengan cukup lancar dan percaya diri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka tampak lebih bersemangat dan mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran yang dikemas dalam suasana menyenangkan menjadi pengalaman awal yang penting bagi siswa dalam mengenal bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Interaksi langsung yang dibangun selama kegiatan serta atmosfer yang mendukung menjadi faktor utama keberhasilan program pengabdian ini.



Gambar 1. Pengenalan Diri Dalam Bahasa Inggris

Pada Gambar 1, peserta didik bersama tim pelaksana melakukan sesi perkenalan awal dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk melatih keberanian dan kemampuan dasar berbahasa Inggris siswa. Tim pelaksana memulai sesi dengan memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, kemudian menampilkan gambar visual melalui media laptop untuk menarik perhatian siswa. Visual yang ditampilkan berisi gambar-gambar animasi yang sedang memperkenalkan diri yang kemudian dijelaskan satu per satu dalam bahasa Inggris. Metode ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami kosakata baru secara visual dan menyenangkan.



Gambar 2 Tebakan Angka (Number Guessing Game)

Pada Gambar 2, peserta didik melakukan permainan tebakkan angka (*number guessing game*) bersama, di mana masing-masing peserta didik memegang kartu berisi angka dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa pelaksana PKM dan bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengenali serta menyebutkan angka-angka dalam bahasa Inggris secara aktif. Suasana kelas terlihat antusias dan penuh semangat, karena pendekatan yang digunakan bersifat menyenangkan dan interaktif. Permainan ini juga membantu meningkatkan partisipasi serta rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan.



Gambar 3 Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

Pada gambar 3 ini mencerminkan antusiasme dan kesungguhan anak-anak dalam mengikuti proses belajar, meskipun dengan keterbatasan sarana. Suasana ini menggambarkan pentingnya pendekatan humanis dan suportif untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berbahasa Inggris.

Dukungan dari Tim Pelaksana sebagai fasilitator sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan agar siswa tidak takut untuk mencoba berbicara bahasa Inggris, bahkan dengan kesalahan. Membangun kepercayaan diri mereka sejak dini adalah fondasi penting dalam penguasaan bahasa asing yang efektif dan berkelanjutan.



Gambar 4 Foto Bersama peserta didik kelas III

Gambar 4, menunjukkan momen foto bersama antara peserta didik kelas III SDI Wolowona II dan tim pelaksana. Kegiatan ini diambil sebagai bentuk dokumentasi setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilakukan. Wajah-wajah ceria dan antusias dari para siswa mencerminkan kebahagiaan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Foto ini juga menjadi simbol keakraban dan kebersamaan antara mahasiswa pelaksana dan siswa selama proses kegiatan berlangsung.

Seluruh kegiatan berlangsung dengan baik dan penuh keceriaan. Para siswa memberikan respon yang antusias terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Mereka merasa gembira karena dapat belajar bahasa Inggris sambil bernyanyi, bergerak, dan bermain peran. Pendekatan pembelajaran yang bersifat komunikatif dan interaktif ini meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mulai berbicara dalam bahasa Inggris. Pengalaman ini memberikan kesan positif dan menyenangkan bagi mereka serta menjadi dorongan untuk terus semangat dalam mempelajari bahasa Inggris ke depannya.

Untuk mendukung hasil temuan dalam kegiatan ini, tim pelaksana turut melakukan wawancara singkat dengan beberapa peserta didik sebagai bagian dari evaluasi kualitatif. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pendapat, kesan, serta harapan siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris yang telah mereka ikuti.

Peserta didik bernama Inez menyampaikan, "Saya senang belajar bahasa Inggris karena menyenangkan dan bisa bernyanyi dan lebih seru pada saat mengerjakan tugas dan tebaca-tebakan bersama teman-teman." Sementara itu, neyymar yang juga merupakan salah satu peserta didik kelas III juga mengatakan "Sekarang saya tahu cara memperkenalkan

nama saya dalam bahasa Inggris” dan menyebutkan angka-angka dalam bahasa Inggris dengan jelas dan percaya diri. Bahkan, ada peserta didik yang berharap agar kegiatan serupa bisa diadakan kembali di masa mendatang.

Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang komunikatif mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, sekaligus mendorong keberanian mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Hasil wawancara ini memperkuat bukti bahwa kegiatan PKM ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul membangun rasa percaya diri dalam berbahasa Inggris : PKM di SDI Wolowona II telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas III SDI Wolowona 2 dalam menggunakan bahasa Inggris dasar. Melalui pendekatan komunikatif yang melibatkan metode tatap muka, permainan edukatif, lagu, dialog sederhana, serta praktik langsung, peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, interaktif, dan penuh semangat.

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, berani mencoba berbicara dalam bahasa Inggris, dan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik serta peran fasilitator yang membimbing secara langsung turut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dasar siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa global, tetapi juga membentuk dasar psikologis yang penting, yaitu rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan menyenangkan sangat efektif dalam mendukung proses belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam penguasaan bahasa asing.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDI Wolowona 2 beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa-siswi kelas III SDI Wolowona 2 atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Ibu Agustina Pali S.Pd. dan M.Pd, selaku Dosen pembimbing mata kuliah atas bimbingan dan arahan nya sehingga kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

Referensi

- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 246–251.*
- Aryaputri, N, dan N. Kaniadewi. 2024. Improving Students' English-Speaking Skills Through the English Day Program, IDEAS Journal of Language Teaching and Learning,*

- Linguistics and Literature*, 12(2): 894–906.
- Berger, A., Itsiopoulos, C., Axelrod, R., Shrauger, J., & Schohndalam, J. (2021). *Improvisation and confidence in individual performance: A psychological perspective*. Academic Psychology Press.
- Jurnalis Nuansa(2021) *Strategi Mengajar Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar: diakses pada : strategi-mengajar-bahasa-inggris-di-tingkat-sekolah-dasar/*. Diposting pada tanggal 04 Oktober 2021, diakses pada 20 Agustus 2021
- Karimi, H., & Saadatmand, Z. (2022). *The role of self-confidence in student academic achievement*. Dalam Muqorrobin, M. A., Sari, N. F., & Wibowo, R. (Eds.), *Educational psychology and student performance* (hlm. 88–104). Yogyakarta: Pilar Nusantara.
- Lee, J. S., & Chen Hsieh, J. (2019). *Affective variables and willingness to communicate of EFL learners in in-class, out-of-class, and digital contexts*. *System*, 82, 63–73.
- Mega, I. R., & Oktarina, O. (2019). *PELATIHAN ENGLISH CONVERSATION UNTUK ANAK- ANAK PANTI AISYIAH AMAL USAHA MUHAMMADIYAH KOTAPANGKALPINANG*. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (2).
- Noge, M., Tegu, Y., & Kaka, P. (2020). *Model pembelajaran kooperatif tipe inside-outsidecircle dalam pembelajaran bilingual terhadap hasil belajar siswa*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 451-459.
- Pali, A., & Ota, K. (2020). *Early childhood language acquisition and cognitive development*. Tokyo: Global Education Press.
- Pham, M. T., Lee, L., & Nguyen, T. H. (2021). *Self-confidence and behavior: An empirical study*. *Journal of Individual Differences and Psychology*, 42(3), 215–229.
- Putra, A. D., Yuhana, Y., Fathurrohman, M., & Muhyidin, A. (2023). *HASIL REVIEW LITERASI-ANALISA MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI ERA MODERN*. *BUANA ILMU*, 8(1), 73–88.
- Sintadewi, N., Artini, N., & Febryan, I. (2020). *Analysis of English Learning Difficulty of Students in Elementary School*. *International Journal of E*
- Tahang, H., Yuliana, Y., Hardianti, R., & Ohorella, H.M. (2022). *Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong*. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*.
- uranissa Hernanda, V., Yasyfa Azzahra, A., & Alfarisy, F. (2022). *Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 88–95.
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). *Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460.